

**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSI DAN INTERAKSI TEMAN SEBAYA DENGAN
PENYESUAIAN SOSIAL SISWA SMA NEGERI 2 BARRU**

*THE RELATIONSHIP OF EMOTIONAL INTELLIGENCE AND PEER INTERACTION WITH
THE SOCIAL ADJUSTMENT OF SMA NEGERI 2 BARRU STUDENTS*

Sulkipli

Dosen STKIP Muhammadiyah Barru
Program Studi Bimbingan dan Konseling
Jalan K.H. Ahmad Dahlan No. 2 Barru
E-mail: pendekar_zul@yahoo.co.id

Abstrak

Permasalahan penelitian ini adalah bagaimana hubungan kecerdasan emosi dan interaksi teman sebaya dengan penyesuaian sosial siswa SMA Negeri 2 Barru. Adapun tujuannya adalah untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosi dan interaksi teman sebaya dengan penyesuaian sosial siswa SMA Negeri 2 Barru. Penelitian adalah penelitian kuantitatif, dengan populasi sebanyak 222 responden, sedangkan sampel adalah 33 responden yang diperoleh dengan teknik *random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik angket, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah rumus korelasi ganda. Hasil penelitian ini menemukan bahwa dengan uji *f* maka diketahui $F_{tabel} = 3,32$ dan diketahui $F_{hitung} = 11,78$. Jadi $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka terima H_0 artinya signifikan dengan taraf signifikansi (α) = 0,05. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka rumusan masalah tentang bagaimana hubungan kecerdasan emosi dan interaksi teman sebaya dengan penyesuaian sosial siswa SMA Negeri 2 Barru, dapat terjawab dengan uji *f* yang menjelaskan adanya hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosi dan interaksi teman sebaya dengan penyesuaian sosial siswa SMA Negeri 2 Barru.

Kata kunci: *kecerdasan emosi, interaksi teman sebaya, penyesuaian sosial*

Abstract

*The problem of this research is how the relationship between emotional intelligence and peer interaction with social adjustment of students at SMA Negeri 2 Barru. The objective of this research is to determine the relationship of emotional intelligence and peer interaction with social adjustment of students at SMA Negeri 2 Barru. This study is a quantitative research, with the population of 222 respondents, 33 respondents, obtained by random sampling technique. The data collection techniques used are questionnaires, observation and documentation. The data analysis technique used is double correlation formula. The result of this study found that by *f*-test then F_{tabel} is gotten, namely 3.32, and F_{hitung} is 11.78. Nevertheless, $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, then accepted H_0 is significant, with a significance level (α) = 0.05. Based on the result of the research and discussion, he research problem of how the relationship between emotional intelligence and peer interaction with social adjustment of students SMA Negeri 2 Barru, can be answered by *f*-test that describes a significant relationship between emotional intelligence and peer interaction with social adjustment of students SMA Negeri 2 Barru.*

Keywords: emotional intelligence, peer interaction, social adjustment

Pendahuluan

Teman sebaya akan berpengaruh pada pembentukan identitas remaja tersebut. Misalnya, remaja yang cenderung bergaul dengan teman-teman sebayanya yang sering melakukan agresivitas, atau bolos, terlambat dan tidak disiplin, sering membolos, gang sekolah, boleh jadi itu akan berpengaruh pada diri remaja.

Oleh karena itu, salah satu kecerdasan yang dapat dipakai siswa dalam menguatkan interaksi dengan teman sebaya adalah kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional ini adalah kecerdasan mengendalikan diri memilah dan memilih teman sebaya yang seharusnya menjadi teman dalam proses sosial selanjutnya. Hal ini juga disampaikan oleh Sudarsono dalam Kamus Konseling (2000:35) berpendapat bahwa “Kecerdasan emosional merupakan kemampuan dalam pengendalian diri, khususnya dalam pergaulan, mampu mengendalikan diri juga berarti mampu mengelola orang lain, menghargai perbedaan dalam cara berperasaan terhadap berbagai hal.” Masalah dalam pergaulan dengan teman sebaya memang sudah merupakan hal yang lumrah atau biasa dirasakan oleh setiap remaja. Hal yang sama terlihat di SMA Negeri 2 Barru. Sebagai sekolah berasrama, sekolah ini memiliki siswa yang memiliki interaksi rapat karena diasramakan, sehingga proses penyesuaian diri dalam memiliki teman sebaya membutuhkan kecerdasan emosional siswa, agar tidak salah dalam memilih teman sebaya untuk kebutuhan pergaulan sosial yang positif misalnya membentuk kelompok belajar selama di SMA Negeri 2 Barru. Dengan memperhatikan masalah di atas, maka peneliti akan meneliti bagaimana hubungan-hubungan antara kecerdasan emosional dalam memilih teman sebaya untuk kebutuhan penyesuaian sosial siswa dengan penelitian yang berjudul Hubungan Kecerdasan Emosi dan Interaksi Teman Sebaya dengan Penyesuaian Sosial Siswa SMA Negeri 2 Barru. Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana hubungan kecerdasan emosi dan interaksi teman sebaya dengan penyesuaian sosial siswa SMA Negeri 2 Barru?”

Kecerdasan Emosional

Menurut Daniel Goleman dalam buku *Emotional Inteliegence* (2003:45) bahwa “Kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan terhadap frustrasi; mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan mengatur suasana hati.” Sedangkan menurut Sudarsono dalam buku Kamus Konseling (2000:35) berpendapat bahwa “Kecerdasan emosional merupakan kemampuan dalam pengendalian diri, khususnya dalam pergaulan, mampu mengendalikan diri juga berarti mampu mengelola orang lain, menghargai perbedaan dalam cara berperasaan terhadap berbagai hal.”

Menurut pendapat Patricia Patton dalam buku *Kecerdasan Emosional Pengembangan Sukses Lebih Bermakna*. (2002:1) bahwa: Kecerdasan emosional adalah kekuatan di balik singgasana kemampuan intelektual, yang merupakan dasar-dasar pembentukan emosi yang mencakup keterampilan-keterampilan untuk menunda kepuasan dan mengendalikan impuls-impuls, tetap optimis berhadapan dengan kemalangan dan ketidakpastian, menyalurkan emosi-emosi yang kuat secara efektif, mampu memotivasi dan menjaga semangat disiplin diri dalam usaha mencapai tujuan-tujuan, menangani kelemahan-kelemahan pribadi, menunjukkan rasa empati pada orang lain, membangun kesadaran diri dan pemahaman pribadi. Beberapa pendapat di atas didukung juga oleh Ary Ginanjar Agustian dalam buku *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spriritual “ESQ”* (2001:200) yang menjelaskan bahwa “Kecerdasan emosi adalah kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi dan pengaruh manusia.”

Mengendalikan emosi dengan baik ketika berkomunikasi dengan orang lain, cermat membaca situasi dan kondisi lingkungan sekitar, lancar dalam berinteraksi dengan orang lain, merupakan beberapa keterampilan yang digunakan untuk dapat berinteraksi dengan orang lain, bermusyawarah untuk menyelesaikan perselisihan antar personal, dan bekerjasama untuk mencapai tujuan

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, kecerdasan emosional di sini merujuk kepada sejumlah kemampuan dan keterampilan yang berkaitan dengan pengendalian emosional dan juga pembinaan hubungan sosial dengan lingkungan. Kecerdasan emosional memiliki lima aspek yaitu mengenali emosi, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, empati, dan keterampilan sosial.

Teman Sebaya

Menurut Sudarsono dalam Kamus Konseling (2000:31) bahwa “Teman sebaya berarti. Teman-teman yang sesuai dan sejenis, perkumpulan atau kelompok pra pubertait yang mempunyai sifat- sifat tertentu dan terdiri dari satu jenis

Menurut Laursen dalam buku kehidupan pada masa remaja (2005 : 137) menandakan bahwa “Teman sebaya merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan pada masa-masa remaja.” Penegasan Laursen dapat dipahami karena pada kenyataannya remaja dalam masyarakat moderen seperti sekarang ini menghabiskan sebagian besar waktunya bersama dengan teman sebaya mereka

Penelitian yang dilakukan Buhrmester yang diutip oleh Santrock dalam buku *Adolescence* (2004 : 414) menunjukkan bahwa pada masa remaja kedekatan hubungan dengan teman sebaya meningkat secara drastis, dan pada saat yang bersamaan kedekatan hubungan remaja dengan orang tua menurun secara drastis.

Hasil penelitian Buhrmester dikuatkan oleh temuan Nickerson & Nagle dalam buku *Include Parent And Peer Relationships* (2005 : 240) bahwa “Pada masa remaja komunikasi dan kepercayaan terhadap orang tua berkurang, dan beralih kepada teman sebaya untuk memenuhi kebutuhan akan kelekatan (attachment).”

Penelitian lain menemukan remaja yang memiliki hubungan dekat dan berinteraksi dengan pemuda yang lebih tua akan terdorong untuk terlibat dalam kenakalan, termasuk juga melakukan hubungan seksual secara dini. Sementara itu, remaja alkoholik tidak memiliki hubungan yang baik dengan teman sebayanya dan memiliki kesulitan dalam membangun kepercayaan pada orang lain.

Remaja membutuhkan afeksi dari remaja lainnya, dan membutuhkan kontak fisik yang penuh rasa hormat. Remaja juga membutuhkan perhatian dan rasa nyaman ketika mereka menghadapi masalah, butuh orang yang mau mendengarkan dengan penuh simpati, serius, dan memberikan kesempatan untuk berbagi kesulitan dan perasaan seperti rasa marah, takut, cemas, dan keraguan.

Menurut Santrock, (2004 : 287). Bahwa “Teman sebaya atau *peers* adalah anak-anak dengan tingkat kematangan atau usia yang kurang lebih sama, yang dengan kebutuhannya akan saling mencari dan akhirnya membentuk kelompok teman sebaya.”

Salah satu fungsi terpenting dari kelompok teman sebaya adalah untuk memberikan sumber informasi dan komparasi tentang dunia di luar keluarga. Melalui kelompok teman sebaya anak-anak menerima umpan balik dari teman-teman mereka tentang kemampuan mereka. Anak-anak menilai apa-apa yang mereka lakukan, apakah dia lebih baik dari pada teman-temannya, sama, ataukah lebih buruk dari apa yang anak-anak lain kerjakan. Hal demikian akan sulit

dilakukan dalam keluarga karena saudara-saudara kandung biasanya lebih tua atau lebih muda (bukan sebaya).

Hubungan yang baik di antara teman sebaya akan sangat membantu perkembangan aspek sosial anak secara normal. Anak pendiam yang ditolak oleh teman sebayanya, dan merasa kesepian berisiko menderita depresi. Anak-anak yang agresif terhadap teman sebaya berisiko pada berkembangnya sejumlah masalah seperti kenakalan dan drop out dari sekolah.

Penyesuaian Sosial

Penyesuaian sosial tidak lepas dari penyesuaian diri sendiri di dalam keluarga, kelompok dan masyarakat. Menurut Sofyan S Willis dalam buku *Remaja dan Masalahnya* (2005:55) penyesuaian diri adalah : “Kemampuan seseorang untuk hidup dan bergaul secara wajar terhadap lingkungannya, sehingga merasa puas terhadap dirinya dan terhadap lingkungan”.

Sedangkan menurut Schneider dalam buku *Personal Adjustment and Mental Health*. (2004:24) mengatakan bahwa : Penyesuaian diri adalah suatu proses yang melibatkan respon-respon mental dan tingkah laku dimana individu berusaha menanggulangi kebutuhan-kebutuhan di dalam dirinya, mengatasi ketegangan dan atau frustrasi dan menyelesaikan konflik. Tujuannya adalah untuk mendapatkan keselarasan antara tuntutan-tuntutan dari dalam diri individu dengan tuntutan dari lingkungan tempat ia berada.

Penyesuaian sosial sebagai salah satu aspek dari penyesuaian diri individu yang menuju pada kesesuaian antara kebutuhan dirinya dengan keadaan lingkungan tempat individu berada dan berinteraksi secara efektif dan efisien. Moh.Surya dalam buku *Psikologi Perkembangan* (2009:142) mendefinisikan “Penyesuaian sosial sebagai salah satu istilah yang banyak merujuk pada proses penyesuaian diri seseorang dalam konteks interaksi dengan lingkungannya.”

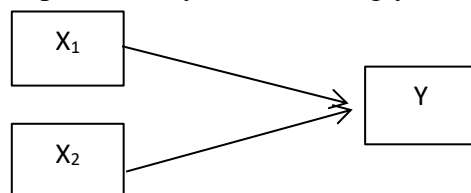
Metode Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SMA Negeri 2 Barru yang terletak di jalan Pramuka No. 83. Kabupaten Barru Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono dalam buku *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)* (2008: 13) bahwa “Penelitian kuantitatif disebut juga metode positivisme karena menggunakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis secara statistik.” Penelitian ini akan menggunakan metode atau teknik korelasional. Menurut Anas Sudijono dalam buku *Pengantar Statistika Pendidikan* (2010:179) bahwa “Dalam statistik korelasi diberi pengertian sebagai hubungan antara dua variabel atau lebih.” Data variabel-variabel akan dinominasikan dalam bentuk angka-angka kuantitatif yang selanjutnya akan diolah untuk melihat hubungan yang terjadi pada kedua variabel, besar dan kecil hubungannya dengan menggunakan kaidah statistika.

Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu variabel x_1 kecerdasan emosi, x_2 interaksi teman sebaya, dan y penyesuaian sosial.

Adapun desain penelitiannya menurut Sugiyono (2008:66) adalah sebagai berikut:



Keterangan:

X_1 = Kecerdasan emosi

X_2 = Interaksi teman sebaya

Y = Penyesuaian sosial

Untuk mencegah terjadinya kesalahan penafsiran dan meluasnya cakupan penelitian, maka dibuatlah definisi operasional penelitian sebagai berikut:

1. **Kecerdasan emosional** adalah kemampuan dalam pengendalian diri, khususnya dalam pergaulan, mampu mengendalikan diri juga berarti mampu mengelola orang lain, menghargai perbedaan dalam cara berperasaan terhadap berbagai hal .
2. **Interaksi teman sebaya** adalah pergaulan dalam kelompok atau individu dengan teman yang memiliki tingkat kematangan sosial yang sama.
3. **Penyesuaian sosial** adalah proses sosialisasi dalam masyarakat yang dilakukan oleh siswa dalam lingkungannya.

Menurut Khaeruddin dan Erwin Akib dalam buku Metode Penelitian (2006:87), bahwa “Populasi adalah seluruh objek yang dapat diteliti, diselidiki dapat berupa individu, kejadian, atau objek lain yang telah dirumuskan dengan jelas”.

Menurut Sugiyono (2008 : 117), bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.”

Dari kedua pengertian populasi yang telah dikemukakan di atas dapatlah disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan yang menjadi objek penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X, XI, dan XII SMA Negeri 2 Barru berjumlah 222

Menurut Sukardi buku Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya (2014:53) bahwa “Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data”

Sedangkan menurut pendapat Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif (2013:119) bahwa “Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti.”

Dari dua pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang akan menjadi data penelitian yang diambil berdasarkan cara tertentu.

Penentuan sampel dalam penelitian ini diambil secara *Random Sampling*. *Random Sampling* atau sampel acak menurut Sukardi (2014:54) bahwa “Pada teknik acak ini secara teoretis, semua anggota dalam populasi mempunyai probabilitas atau kesempatan yang sama dipilih menjadi sampel.”

Jadi sampel random yaitu suatu teknik mengacak atau mengundi responden yang akan dipilih menjadi sampel penelitian sehingga tipis kemungkinan terjadinya perlakuan khusus terhadap responden.

Untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dari populasi, maka penulis berpatokan pada penentuan yang dikemukakan oleh Sukardi (2014:59) bahwa “Pengambilan sampel dapat diambil mulai dari 10%.”

Adapun yang akan diambil sebagai sampel dalam penelitian ini adalah 15% dari siswa yaitu $15\% \times 222 = 33,3 = 33$ Pengambilan sampel di atas, tentu mempertimbangkan banyak aspek. Menurut Suharsimi Arikunto (2013:177) bahwa: Mengenai berapa banyaknya subjek yang diambil, atau dengan kata lain berapa besar sampel, maka peneliti mempertimbangkan hal-hal berikut: a) kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana. b) sempit luasnya wilayah pengamatan dari subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data. c) besar

kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk peneliti yang resikonya besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan lebih baik.

Oleh karena itu, pada penelitian ini pengambilan sampel 15% didasarkan pada waktu penelitian yang sempit sehingga untuk mengambil sampel yang lebih banyak tidak dapat dilakukan, hal lain adalah pengambilan sampel sebesar 15% dapat dianggap sudah mewakili populasi yang cukup besar, pendapat ini sejalan dengan pendapat Sukardi (2014:55) bahwa “Meskipun pemakaian jumlah subjek yang besar dianjurkan, akan tetapi keterbatasan peneliti dapat menjadi pertimbangan untuk mengambil sampel yang sesuai, dengan syarat (ketentuan yang ada).” Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi pada penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data penelitian berupa pengamatan langsung di sekolah untuk mencari permasalahan yang terjadi di sekolah subjek penelitian. Dari observasi tersebut telah diketahui beberapa permasalahan antara lain bagaimana peranan teman sebaya dan kemampuan siswa dalam berinteraksi untuk melakukan penyesuaian sosial.

2. Angket

Pada penelitian ini angket akan disebar pada siswa dengan ketentuan sebagai berikut:

- Memuat 15 butir pertanyaan
- Skala yang digunakan adalah skala likert dengan pernyataan *setiap item instrumen ini memiliki gradasi dari tertinggi (sangat positif) sampai pada terendah (sangat negatif)*.
 - SS : Sangat Setuju bobot nilainya 5
 - S : Setuju bobot nilainya 4
 - RG : Ragu-ragu bobot nilainya 3
 - TS : Tidak Setuju bobot nilainya 2
 - STS : Sangat Tidak Setuju bobot nilainya 1

3. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan teknik dokumentasi adalah untuk memperoleh data atau informasi melalui pengamatan atau pencatatan dari dokumen-dokumen. Dokumen dapat berupa, foto, dan lembaran-lembaran, manuskrip yang memiliki keterkaitan terhadap penelitian ini.

Analisis data yang dipakai adalah untuk mencari hubungan kecerdasan emosi dan interaksi teman sebaya dengan penyesuaian sosial siswa di SMA Negeri 2 Barru dengan demikian yang menjadi variabel x adalah kecerdasan emosi, dan interaksi teman sebaya dengan variabel y adalah penyesuaian sosial siswa, kedua variabel ini akan dianalisis dengan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1} r_{yx_2} r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

(Riduwan, 2010:23)

Keterangan:

$R_{yx_1x_2}$ = koefisien korelasi ganda antara variabel x_1 dan x_2

r_{yx_1} = koefisien korelasi x_1 terhadap Y

r_{yx_2} = koefisien korelasi x_2 terhadap Y

Jurnal Bimbingan dan Konseling, Volume 6, Nomor 2, Oktober 2019

$r_{x_1x_2}$ = koefisien korelasi x_1 terhadap X_2

Untuk mengetahui besarnya hubungan atau pengaruh antara kedua tabel, maka nilai “r” akan diinterpretasi menurut pendapat Suharsimi Arikunto (2002 : 260) bahwa Interpretasi tersebut adalah sebagai berikut :

1. 0,800 s.d. 1,000 (hubungan x dan y sangat kuat)
2. 0,600 s.d. 0,800 (hubungan x dan y kuat)
3. 0,400 s.d. 0,600 (hubungan x dan y cukup kuat)
4. 0,200 s.d. 0,399 (hubungan x dan y rendah)
5. 0,000 s.d. 0,200 (hubungan x dan y sangat rendah)

Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan korelasi ganda untuk dua variabel x dan satu variabel y. Kedua variabel x itu adalah x_1 yaitu kecerdasan emosi, dan x_2 adalah interksi teman sebaya yang dipengaruhi oleh variabel y yaitu penyesuaian diri.

Hasil dari nilai-nilai statistik di atas dimasukkan ke dalam rumus :

$$\begin{aligned} \text{a. } \sum X_1^2 &= \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n} \\ &= 33878 - \frac{1102500}{33} \\ &= 33878 - 33409 \\ &= 469 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. } \sum X_2^2 &= \sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n} \\ &= 33696 - \frac{1094116}{33} \\ &= 33696 - 33155,03 \\ &= 541 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{c. } \sum Y^2 &= \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \\ &= 33272 - \frac{1085764}{33} \\ &= 33272 - 32901,93 \\ &= 370 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{d. } \sum X_1 y &= \sum X_1 Y - \frac{(\sum X_1) \cdot (\sum Y)}{n} \\ &= 33408 - \frac{1094100}{33} \\ &= 33408 - 33154,54 \\ &= 253 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{e. } \sum X_2 y &= \sum X_2 Y - \frac{(\sum X_2) \cdot (\sum Y)}{n} \\ &= 33256 - \frac{1089932}{33} \\ &= 33256 - 33028,24 \\ &= 228 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{f. } \sum X_1 X_2 &= \sum X_1 X_2 - \frac{(\sum X_1) \cdot (\sum X_2)}{n} \\ &= 33464 - \frac{1098300}{33} \end{aligned}$$

$$= 33464 - 33281,82$$

$$= 182$$

Kemudian Masukkan hasil dari jumlah kuadrat ke persamaan b_1 , b_2 , dan a :

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2) \cdot (\sum X_1 y) - (\sum X_1 X_2) \cdot (\sum X_2 y)}{(\sum X_1^2) \cdot (\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$= \frac{(541) \cdot (253) - (182) \cdot (228)}{(469) \cdot (541) - (182)^2}$$

$$= \frac{136873 - 41496}{253729 - 33124}$$

$$= \frac{95377}{220605}$$

$$= 0,43$$

Mencari b_2 :

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2) \cdot (\sum X_2 y) - (\sum X_1 X_2) \cdot (\sum X_1 y)}{(\sum X_1^2) \cdot (\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$= \frac{(469) \cdot (228) - (182) \cdot (253)}{(469) \cdot (541) - (182)^2}$$

$$= \frac{106932 - 46046}{253729 - 33124}$$

$$= \frac{60886}{220605}$$

$$= 0,27$$

Mencari nilai α :

$$\alpha = \frac{\sum Y}{n} - b_1 \cdot \left(\frac{\sum X_1}{n} \right) - b_2 \cdot \left(\frac{\sum X_2}{n} \right)$$

$$= \frac{1042}{33} - 0,43 \cdot \left(\frac{1050}{33} \right) - 0,27 \cdot \left(\frac{1046}{33} \right)$$

$$= 31,57 - 0,43 \cdot (31,81) - 0,27 \cdot (31,69)$$

$$= 31,57 - 13,67 - 8,55$$

$$= 9,35$$

Mencari Kolerasi Ganda dengan rumus :

$$(R_{x_1, x_2, r}) = \sqrt{\frac{b_1 \cdot \sum X_1 y + b_2 \cdot \sum X_2 y}{\sum y^2}}$$

$$= \sqrt{\frac{0,43 \cdot 253 + 0,27 \cdot 228}{370}}$$

$$= \sqrt{\frac{170,35}{370}}$$

$$= \sqrt{0,46}$$

$$= 0,67$$

Mencari nilai kontribusi kolerasi ganda dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 KP &= (R_{x_1.x_2.r})^2 \cdot 100\% \\
 &= (0,67)^2 \cdot 100\% \\
 &= (0,67)^2 \cdot 100\% \\
 &= 0,44
 \end{aligned}$$

Menguji signifikansi dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 F_{hitung} &= \frac{R^2(n - m - 1)}{m \cdot (1 - R)} \\
 &= \frac{0,67^2(33 - 2 - 1)}{2 \cdot (1 - 0,67^2)} \\
 &= \frac{0,44(30)}{2 \cdot (0,56)} \\
 &= \frac{13,2}{1,12} \\
 F_{hitung} &= 11,78
 \end{aligned}$$

Pembuktian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Ada hubungan kecerdasan emosi dan interaksi teman sebaya dengan penyesuaian sosial siswa SMA Negeri 2 Barru.” untuk menguji hipotesis ini, maka hipotesis dekriptif ini akan diubah menjadi hipotesis statistik dengan ketentuan sebagai berikut:

H_a = adalah hipotesis alternatif

H_o = adalah hipotesis nihil, pengujian statistik hanya menguji hipotesis nihil (H_o) Karena hipotesis nihil merupakan pernyataan tentang parameter yang bertentangan dengan keyakinan peneliti, apabila dari pengujian diperoleh keputusan yang mendukung atau setuju dengan H_o maka dapat dikatakan H_o diterima.

Pada penelitian ini yang menjadi hipotesis statistik adalah:

H_a = Ada hubungan kecerdasan emosi dan interaksi teman sebaya dengan penyesuaian sosial siswa SMA Negeri 2 Barru.

H_o = Tidak ada Ada hubungan kecerdasan emosi dan interaksi teman sebaya dengan penyesuaian sosial siswa SMA Negeri 2 Barru.

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka tolak H_o artinya signifikan dan

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka terima H_o artinya tidak signifikan dengan taraf signifikansi (α) = 0,05

Mencari nilai F_{tabel} menggunakan Tabel F dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 F_{tabel} &= F((1-\alpha) \text{ (dk pembilang = m)}, \text{ (dk penyebut = n - m - 1)}) \\
 &= F((1-0,05)(2,33-2-1)) \\
 &= F((0,95) (2,30))
 \end{aligned}$$

Ketentuan angka 2 = pembilang dan angka 30 adalah penyebut (lihat lampiran nilai F_{tabel})

$F_{tabel} = 3,32$ dan diketahui $F_{hitung} = 11,78$, Jadi $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka terima H_o artinya signifikan dengan taraf signifikansi (α) = 0,05

Hal ini berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima karena hipotesis nihil ditolak. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa ada hubungan kecerdasan emosi dan interaksi teman sebaya dengan penyesuaian sosial siswa SMA Negeri 2 Barru.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini akan melakukan konfirmasi hubungan kecerdasan emosi dan interaksi teman sebaya dengan penyesuaian sosial siswa SMA Negeri 2 Barru. Hal ini diketahui dari alasan atau latar belakang penjelasan masalah ini, bahwa pada umumnya permulaan masa remaja ditandai dengan perubahan-perubahan fisik. Kurang lebih bersamaan dengan perubahan fisik maupun psikis, mereka mulai melepaskan diri dari ikatan orang tua dan kemudian terlihat perubahan-perubahan kepribadian yang terwujud dalam cara hidup mereka untuk menyesuaikan diri dalam masyarakat.

Salah satu bentuk pencarian remaja adalah dengan berada di dekat teman sebaya. Menurut Syamsu Yusuf LN dalam buku Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja (2004 : 60) menjelaskan bahwa “Teman sebaya lebih memberikan pengaruh dalam memilih cara berpakaian, hobi, perkumpulan (Club) dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya”. Kelompok teman sebaya dibagi menjadi beberapa bentuk seperti teman dekat (Chums), kelompok kecil (Clique), kelompok besar (Crowd), kelompok terorganisasi, dan kelompok gang.

Pada masa ini pengaruh teman sebaya sangat berperan. Remaja mendefinisikan dirinya tidak hanya dengan menggunakan standar yang ada pada dirinya tapi juga melibatkan pihak di luar dirinya, teman sebaya. Menurut Sudarsono dalam buku Kamus Konseling (2007 : 31) “Teman sebaya merupakan dunia nyata tempat para remaja menguji diri sendiri dan orang lain”.

Di dalam kelompok sebaya inilah ia merumuskan dan memperbaiki konsep dirinya untuk dinilai oleh orang lain yang sejajar dengan dirinya dan yang tidak memaksakan sanksi-sanksi dunia dewasa yang justru ingin dihindari. Di luar dirinya, remaja sangat memperhatikan nilai-nilai yang berlaku pada lingkungan sebayanya ; misalnya dalam hal berpakaian, berperilaku, bergaul dan berpikir. Dunia teman sebaya menjadi ajang pembandingan dan bereksplorasi untuk mendapatkan informasi mengenai pembentukan identitas dirinya.

Ini berarti bahwa positif dan negatif teman sebaya akan berpengaruh pada pembentukan identitas remaja tersebut. Misalnya, remaja yang cenderung bergaul dengan teman-teman sebayanya yang sering melakukan agresivitas, atau bolos, terlambat dan tidak disiplin, sering membolos, gang sekolah, boleh jadi itu akan berpengaruh pada diri remaja.

Oleh karena itu, salah satu kecerdasan yang dapat dipakai siswa dalam menguatkan interaksi dengan teman sebaya adalah kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional ini adalah kecerdasan mengendalikan diri memilah dan memilih teman sebaya yang seharusnya menjadi teman dalam proses sosial selanjutnya. Hal ini juga disampaikan oleh Sudarsono dalam Kamus Konseling (2000:35) berpendapat bahwa “Kecerdasan emosional merupakan kemampuan dalam pengendalian diri, khususnya dalam pergaulan, mampu mengendalikan diri juga berarti mampu mengelola orang lain, menghargai perbedaan dalam cara berperasaan terhadap berbagai hal.”

Penelitian ini telah menemukan pada uji korelasi ganda dapat diketahui bahwa pada uji hipotesis diketahui $F_{tabel} = 3,32$ dan diketahui $F_{hitung} = 11,78$, Jadi $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka terima H_0 artinya signifikan dengan taraf signifikansi (α) = 0,05

Hal ini berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima karena hipotesis nihil ditolak. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosi dan interaksi teman sebaya dengan penyesuaian sosial siswa SMA Negeri 2 Barru.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diketahui bahwa rumusan masalah tentang bagaimana hubungan kecerdasan emosi dan interaksi teman sebaya dengan

penyesuaian sosial siswa SMA Negeri 2 Barru, dapat terjawab dengan uji f yang menjelaskan adanya hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosi dan interaksi teman sebaya dengan penyesuaian sosial siswa SMA Negeri 2 Barru. Guru bimbingan dan konseling dapat menjadikan penelitian ini sebagai rujukan untuk memulai beberapa layanan-layanan yang terkait dengan tema penelitian ini. Penelitian ini dapat menjadi rujukan para peneliti yang akan menjadikan pembuat penelitian yang sama atau sejenis dengan penelitian ini.

Kepustakaan

- Abin S Makmun. 2002. *Psikologi Kependidikan*: Rosdakarya. Bandung
- Anas Sudijono. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Ary Ginanjar Agustian. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spriritual "ESQ"*. Arga. Jakarta
- Bambang Prasetyo dan Lina Mifathul Jannah. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Daniel Goleman. 2003. *Emotional Intelligence*. Gramedia. Jakarta
- _____. 2003. *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Gramedia. Jakarta
- Hurlock, Elizabeth E. 2004. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Erlangga. Jakarta
- Kartini Kartono. 2000. *Kamus Psikologi*. Grafindo Persada. Jakarta
- Khaeruddin dan Erwin Akib. 2006. *Metode Penelitian*. PPS UNISMUH. Makassar
- Laursen. 2005 . *Kehidupan Pada Masa Remaja*. Rineka Cipta. Jakarta
- Moh. Surya. 2009. *Psikologi Perkembangan*. Publikasi PPB FIP UPI. Bandung
- Nickerson & Nagle. 2005. *Include Parent And Peer Relationships(terjemahan)*. Amsterdam. Holland.
- Patricia Patton. 2002. *Kecerdasan Emosional Pengembangan Sukses Lebih Bermakna*. Mitra Media. Jakarta
- Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian*. Alfabeta. Bandung
- Sukardi. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Bumi Aksara. Jakarta
- Shapiro, Lawrence E. 2000. *Mengajarkan Emotional Intelligence pada Anak*. Gramedia. Jakarta
- Santrock, J.W. 2004. *Adolescence*. Mc. Graw-Hill. Inc. New York
- Sofyan S Willis. 2005. *Remaja dan Masalahnya*. Alfabeta. Bandung
- Schneiders, A. 2004. *Personal Adjustment and Mental Health*. Holt Reinerhart and Winston. New York.
- Sudarsono. 2000. *Kamus Konseling*. Rineka Cipta. Jakarta
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitaif, Kuantitatif, dan R&D)*. Alfabeta. Bandung